

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan tidak hanya berupa data keuangan, tetapi juga informasi nonkeuangan yang relevan untuk mendukung efektivitas pengelolaan organisasi. Akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut digunakan oleh pihak internal organisasi sebagai dasar dalam menentukan berbagai kebijakan dan strategi usaha (Mulyadi, 2001). Sementara itu, akuntansi manajemen di definisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menyiapkan, dan mengkomunikasikan informasi yang membantu manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam mendukung pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien (Hansen & Mowen, 2009).

Dalam bisnis, akuntansi manajemen sangat penting untuk membantu pelaku usaha memahami kondisi usahanya secara keseluruhan. Sering ditemukan akuntansi manajemen tidak tersedia untuk pelaku ukm, banyak pemilik bisnis menjalankan bisnis mereka tanpa perencanaan yang jelas, tanpa melakukan analisis biaya dan keuntungan, dan tanpa melakukan evaluasi kinerja bisnis secara berkala. Ini terjadi karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup, kekurangan sumber daya, atau anggapan bahwa akuntansi manajemen hanya diperlukan untuk bisnis berskala besar. Padahal, akuntansi manajemen dapat digunakan secara sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis (Mulyani dkk., 2019).

Akuntansi manajemen mencakup berbagai informasi yang bermanfaat bagi

pelaku usaha, seperti perencanaan anggaran, analisis biaya dan laba, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja bisnis. Dengan menggunakan informasi ini, pelaku usaha mikro dapat menetapkan target bisnis, mengelola sumber daya secara lebih efisien, dan membuat keputusan yang lebih baik, seperti penetapan harga, pengembangan produk, dan pengelolaan modal usaha. Bisnis ukm sekarang dapat menggunakan akuntansi manajemen karena kemajuan teknologi digital (Rary dkk., 2026). Pelaku bisnis dapat menggunakan berbagai aplikasi digital untuk melakukan hal-hal yang lebih praktis, seperti perencanaan anggaran, pemantauan arus kas, dan evaluasi kinerja bisnis. Namun, pemanfaatan teknologi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan digital ekonomi pelaku usaha dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan digital.

2.1.2 Tantangan Digitalisasi

Meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi oleh ukm, beberapa di antaranya adalah hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh pelaku ukm dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi digital dalam operasi mereka. Tantangan tersebut meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, kurangnya bimbingan dan pelatihan, dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan pergeseran dari sistem manual ke sistem digital. Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan kebiasaan lama juga memengaruhi kemampuan bisnis ukm untuk menerima dan menggunakan teknologi digital (Pratiwi & Saskara, 2022).

Digitalisasi bisnis ukm juga dipengaruhi oleh komponen budaya dan psikologis. Karena merasa tidak nyaman atau takut melakukan kesalahan dalam penggunaan teknologi digital, sebagian pelaku usaha menunjukkan resistensi terhadap perubahan, usia dan tingkat pendidikan juga memengaruhi kecepatan adaptasi terhadap teknologi baru (Kuswinardi dkk., 2024). Jika digitalisasi tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan bisnis, khususnya dalam penerapan manajemen bisnis dan pencatatan biaya. Hal ini dapat menyebabkan pelaku ukm kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional, membuat perencanaan bisnis, dan menilai kinerja bisnis mereka secara akurat. Oleh karena itu, penting untuk memahami kendala digitalisasi untuk mengetahui seberapa berdampak pada pengetahuan akuntansi biaya dan manajemen pelaku ukm.

2.1.3 Digital Ekonomi

Pengetahuan ekonomi digital merupakan pemahaman individu mengenai penggunaan teknologi digital dalam berbagai aktivitas ekonomi dan bisnis. Ekonomi digital memanfaatkan internet, perangkat digital, serta platform elektronik untuk mendukung proses produksi, pemasaran, transaksi, dan pengelolaan usaha. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pelaku usaha dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan usahanya (S. Ramadhan, 2026).

Pengetahuan ekonomi digital menjadi penting bagi pelaku ukm karena dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mempermudah akses terhadap informasi bisnis. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan ekonomi digital yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memanfaatkan berbagai layanan digital untuk mendukung kegiatan usahanya (Harto dkk., 2025). Dalam penelitian ini, pengetahuan ekonomi digital diartikan sebagai tingkat pemahaman pelaku ukm mengenai penggunaan teknologi digital dalam menjalankan usaha, seperti pemanfaatan media sosial, marketplace, pembayaran digital, dan sumber informasi berbasis internet. Semakin tinggi pengetahuan ekonomi digital yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan.

2.1.4 Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. UKM adalah unit usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha dengan skala usaha yang lebih kecil dibandingkan usaha besar, namun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Keberadaan UKM menjadi penting karena jumlahnya yang dominan dalam struktur dunia usaha dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UKM memiliki

karakteristik yang berbeda dengan usaha besar (Sarfiyah dkk., 2019). Pada umumnya, UKM memiliki modal yang relatif terbatas, struktur yang sederhana, serta pengelolaan usaha yang masih dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha. Selain itu, proses pengambilan keputusan dalam UKM cenderung lebih fleksibel karena tidak melalui birokrasi yang kompleks. Namun, di sisi lain, UKM sering menghadapi berbagai keterbatasan seperti akses terhadap permodalan, teknologi, sumber daya manusia yang kompeten, serta kemampuan manajerial yang masih rendah. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi kemampuan UKM dalam mengembangkan usaha dan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam perkembangannya, UKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, termasuk perkembangan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu UKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Godwin dkk., 2024). Namun, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pelaku usaha serta kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan digitalisasi. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan ekonomi digital dan kemampuan manajerial menjadi faktor penting bagi UKM dalam meningkatkan daya saing dan menjaga keberlangsungan usaha di era ekonomi digital.

2.1.5. Hubungan Pengetahuan Digital Ekonomi dan Tantangan Digitalisasi terhadap Pengetahuan Akuntansi Manajemen

Pengetahuan digital ekonomi dan tantangan digitalisasi merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha di era digital. Pengetahuan digital ekonomi berperan sebagai faktor pendorong dalam pemanfaatan teknologi, sedangkan tantangan digitalisasi menjadi faktor penghambat dalam proses tersebut (Nst dkk., 2024). Adanya tantangan digitalisasi dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk pencatatan keuangan dan pengelolaan biaya. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi juga berdampak pada kurang optimalnya penerapan akuntansi manajemen, terutama dalam hal perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha. Secara

teoritis, semakin tinggi tingkat tantangan digitalisasi yang dihadapi, maka semakin rendah kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan usaha (Hs dkk., 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap akuntansi manajemen. Selain itu, teknologi digital juga menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha, yang merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Dengan demikian, pelaku usaha yang memiliki pengetahuan digital ekonomi yang baik cenderung lebih mampu memahami konsep akuntansi manajemen secara praktis.

Dalam praktiknya, pelaku usaha yang memiliki pengetahuan digital ekonomi yang tinggi namun dihadapkan pada tantangan digitalisasi yang rendah akan lebih mudah dalam menerapkan teknologi digital untuk mendukung pencatatan biaya dan pengelolaan usaha. Sebaliknya, jika tantangan digitalisasi yang dihadapi cukup tinggi, maka pemanfaatan teknologi digital menjadi tidak optimal meskipun pelaku usaha memiliki pengetahuan dasar (Muslim dkk., 2025). Kedua variabel ini mempengaruhi pemahaman pelaku usaha tentang akuntansi manajemen. Baik pengetahuan tentang ekonomi digital membantu kita memahami hal ini, tetapi tantangan digitalisasi membuatnya lebih sulit dipahami. Oleh karena itu, kombinasi kedua faktor ini sangat penting untuk menentukan seberapa baik pelaku usaha mikro dan kecil memahami dan menerapkan akuntansi manajemen dalam operasi mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan masukan dan ide terkait penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Review Peneliti Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Aryanto & Amaliyah (2022)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya terhadap Kinerja UMKM	Independen : Pengetahuan Akuntansi. Moderasi : Penerapan Akuntansi Digital. Dependen : Kinerja UMKM	Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi digital. Pengetahuan akuntansi tidak langsung memengaruhi kinerja UMKM. Penerapan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Aryanto & Amaliyah, 2022).
Patrick Rusanto & Hermaya Ompusunggu (2024)	Analisis Pengaruh Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Digitalisasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam	Independen : Ketersediaan Pembiayaan, Pengetahuan Akuntansi, Digitalisasi. Dependen : Kinerja UMKM	Ketersediaan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Digitalisasi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan ketiga variabel memengaruhi kinerja UMKM (Rusanto & Ompusunggu, 2025)
Julita Saidi dkk. (2024)	Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko	Independen : Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Dependen : Perilaku Pengelolaan keuangan Moderasi : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Persepsi risiko juga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi mampu memediasi hubungan tersebut (Saidi dkk., 2025)

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Ajeng Ayunda Destiari (2024)	<i>The Effect of Digitalization, Financial Literacy, and Financial Inclusion on the Sustainability of MSMEs</i>	Independen : Digitalisasi, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan. Dependen : Keberlanjutan UMKM	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Inklusi keuangan memperkuat stabilitas dan keberlanjutan usaha. Ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM (Ayunda, 2025).
Nickytha Lincih De Hans Lumban Gaol, dkk. (2024)	Literasi Ekonomi Digital Para Pelaku UMKM sebagai Upaya Optimalisasi Tata Kelola Bisnis	Dependen : Tata kelola bisnis UMKM Independen : Literasi ekonomi digital	Literasi ekonomi digital berpengaruh positif terhadap optimalisasi tata kelola bisnis UMKM (Gaol dkk., 2024)

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi digital dan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan usaha kecil dan menengah, khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada literasi digital, kinerja usaha, dan pengelolaan keuangan secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengetahuan akuntansi manajemen dalam konteks ekonomi digital dan tantangan digitalisasi masih terbatas, terutama pada pelaku bisnis baru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan mengkaji hubungan tersebut secara lebih spesifik.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan antar variabel dalam penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka

berpikir yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengetahuan digital ekonomi berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku UKM

Pengetahuan digital ekonomi mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan digital ekonomi, maka semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam mengakses informasi keuangan, menggunakan aplikasi pencatatan, serta mengelola biaya secara lebih efektif (Zahro, 2020). Hal ini akan meningkatkan pemahaman terhadap akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, terutama dalam hal pencatatan biaya, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faris dkk., 2026), menunjukkan bahwa pengetahuan atau literasi digital berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen keuangan, dikarenakan semakin baik literasi atau pengetahuan digital suatu usaha, maka semakin baik pula manajemen keuangan dilakukan. Namun di sisi lain, penelitian (Tsurayya dkk., 2025), menunjukkan bahwa pengetahuan digital ekonomi tidak mempengaruhi manajemen keuangan, dikarenakan pengetahuan digital hanya digunakan terbatas pada promosi dan transaksi dasar, bukan pada pencatatan, pengendalian biaya, atau analisis usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H¹ : Pengetahuan digital ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku UKM.

2.3.2 Tantangan digitalisasi mempengaruhi tpengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku UKM.

Tantangan digitalisasi mencakup berbagai hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta kesulitan dalam mengoperasikan sistem digital. Semakin tinggi tingkat tantangan digitalisasi yang dihadapi pelaku usaha, maka semakin rendah kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pencatatan

dan pengelolaan keuangan (Sitorus dkk., 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap akuntansi manajemen.

Didukung oleh penelitian (Wahyudi dkk., 2025), menunjukkan digitalisasi keuangan memiliki peran positif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui efisiensi pengelolaan keuangan dan peningkatan transparansi, yang berarti dapat mempermudah manajemen keuangan maupun pengambilan keputusan usaha para pelaku UMKM. Namun, di sisi lain penelitian (Kamaru dkk., 2026), menunjukkan adanya hambatan digitalisasi didalam pengelolaan kegiatan usaha, dikarenakan masih adanya proses pencatatan secara manual menghambat kinerja para pelaku UKM dalam mencatat transaksi harian ketika kegiatan operasional harian sedang padat sehingga kurang efisien pada waktu tertentu. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

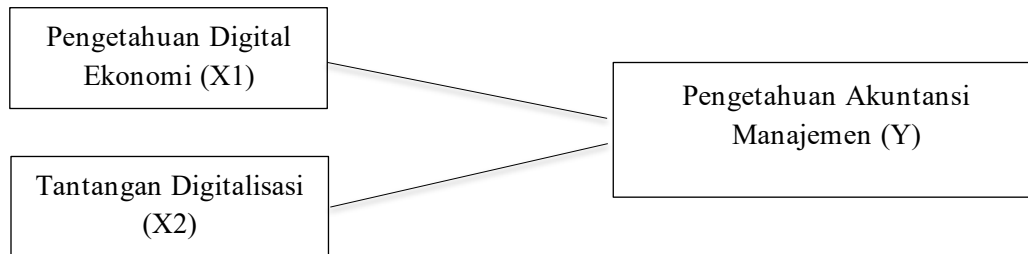
H²: Tantangan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan digital ekonomi dan tantangan digitalisasi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan akuntansi manajemen pada pelaku usaha kecil dan menengah. Pengetahuan digital ekonomi merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi. Kemampuan ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis, mengelola biaya dengan lebih efektif, serta mendukung proses pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan digital ekonomi, maka semakin tinggi pula pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi manajemen.

Di sisi lain, tantangan digitalisasi seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya akses terhadap teknologi, serta hambatan dalam penggunaan sistem digital dapat

menghambat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan biaya dan pengelolaan usaha secara optimal. Oleh karena itu, tantangan digitalisasi diduga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan akuntansi manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan digital ekonomi dan tantangan digitalisasi secara bersama-sama memengaruhi tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi manajemen. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian.



Keterangan : —————> Pengaruh secara Parsial

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian